

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah mendasar dalam dunia pendidikan saat ini di samping masalah peningkatan kuantitas untuk memenuhi kebutuhan akan pemerataan dalam memperoleh pendidikan, juga masalah peningkatan kualitas pendidikan guna mencapai relevansi serta mutu yang tinggi. Dalam peningkatan kualitas pendidikan, masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi tenaga pendidik, maupun segi fasilitas pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang terkait. Khususnya pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan, yang selama ini menjadi momok bagi setiap peserta didik padahal pengajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu kehidupan sosial yang indisipliner dan sekarang telah menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Mengapa demikian? Karena melalui pengajaran bahasa Indonesia, siswa akan mengetahui secara pasti tentang tujuan pengajaran bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca dan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis dan bersifat reseptif, karena dengan membaca menulis seorang akan

memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan mudah serta dalam menulis seseorang bisa mengungkapkan imajinasinya. Membaca dan menulis akan memungkinkan seseorang akan mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Pembelajaran di sekolah sangat mutlak diperlukan karena mempunyai peranan penting terutama pada pembelajaran membaca dan menulis. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan terdapat pada jenjang pendidikan dimulai dari Kelas II SD. Pembelajaran membaca didapat di sekolah dasar dan mempunyai peranan penting dalam penanaman dasar keterampilan membaca dan menulis permulaan khususnya di kelas I dan kelas II SD.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar “Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka. Dengan orang lain, Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan itu juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapa pun sederhananya tulisan yang dibuat, penulis tetap dituntut memenuhi persyaratan seperti yang dituntut apabila menulis tulisan yang rumit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN II Botubilotahu Kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato bahwa bahwa proses

kegiatan belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia masih perlu mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah terutama guru bidang studi mata pelajaran bersangkutan. Adapun permasalahan yang ada di sekolah SDN II Botubilotahu Kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato antara lain kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan masih sangat rendah hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak mengenyam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), perhatian siswa masih rendah pada saat guru menjelaskan pelajaran, sebagian siswa lebih suka bermain. Permasalahan yang ada perlu mendapat perhatian dari para guru mata pelajaran untuk mencari sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara adalah dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan dan menulis permulaan adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menciptakan siswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan, sehingga pengalaman belajar siswa akan bertambah sesuai dengan apa yang mereka lakukan dalam proses belajarnya. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan siswa untuk memperoleh kualitas belajar yang lebih baik.

Bertolak dari latar belakang pemikiran di atas maka penulis merumuskan judul yaitu **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas II SDN 2 Botubilotahu Kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan masih rendah.
2. Sebagian siswa belum mengenanal dan tanda baca
3. Sebagian siswa belum memahami makna kata
4. Sebagian siswa belum bisa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas II SDN 2 Botubilotahu Kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah membaca dan menulis permulaan dapat meningkat melalui pendektan konstruktifisme?

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan yakni dengan cara menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pelajaran bahasa Indonesia. Dengan langkah-langkah :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan melalui aspek – aspek yang di nilai

- 2) Dalam membaca dan menulis permulaan menjelaskan pendekatan konstruktivisme
- 3) Menugaskan kepada siswa membaca dan menulis permulaan melalui proses konstuktifisme
- 4) Guru melakukan aktivitas kegiatan evaluasi terhadap efektivitas model belajar yang telah diterapkan. Dalam evaluasi ini guru mengamati kegiatan siswa pada saat membaca dan menulis permulaan sesuai ejaan dan tanda baca
- 5) Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi di lakukan seleksi melengkapi RPP dan proses pembelajaran, rancangan, observasi dan tindak lanjut

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa kelas II SDN 2 Botubilotahu Kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan secara praktis yakni :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini adalah lulusan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan

yang dihadapi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, dengan mudah guru dapat mengatasinya.

3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang manfaat pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan.